

## PERSEPSI MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE BELAJAR KONTEKSTUAL DAN INDEKS PRESTASI BELAJAR

**Kristiani Putri Gijai Siribentuk, Ola Rongan Wilhelmus<sup>\*)</sup>**

STKIP Widya Yuwana

kristianiputri98@gmail.com

olarongan@widyayuwana.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to analyze the perceptions of STKIP Widya Yuwana students regarding the relationship between the application of contextual learning methods and their learning achievement index (GPA). The research uses a quantitative approach with a correlational descriptive design, involving a sample of students as respondents. Data will be collected through surveys or questionnaires to measure students' perceptions of the contextual learning method and their academic performance. The study will explore how students perceive the impact of contextual learning on their GPA, identifying factors that contribute to the effectiveness of this teaching method in improving academic success. The findings are expected to provide valuable insights for educators on how to optimize teaching methods to improve student achievement, thereby contributing to the development of more effective pedagogical strategies in higher education institutions.*

**Keywords:** *student perceptions, contextual learning methods, learning achievement index, STKIP Widya Yuwana*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan individu yang mampu memahami dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Untuk itu, pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan relevan sangat diperlukan, salah satunya adalah metode belajar kontekstual. Sanjaya (2006:109) menjelaskan bahwa metode belajar kontekstual adalah pendekatan yang mengutamakan keterlibatan penuh mahasiswa dalam memahami dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Metode ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk memecahkan masalah di masyarakat, sehingga

dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Namun, meskipun STKIP Widya Yuwana memiliki visi pendidikan yang unggul dan kontekstual, penerapan metode belajar kontekstual di perguruan tinggi ini masih sangat terbatas. Kurangnya perhatian terhadap pengembangan metode ini menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam melakukan pembelajaran yang berfokus pada permasalahan dan kebutuhan lingkungan masyarakat lokal. Selain itu, lemahnya penerapan metode kontekstual juga berpengaruh pada kemampuan mahasiswa untuk menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat, serta pada ketajaman kepekaan sosial mereka. Hal ini terlihat dari rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa, yang menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pendidikan.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan metode belajar kontekstual dan indeks prestasi belajar mahasiswa di STKIP Widya Yuwana. Beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah: Apa itu metode belajar dan metode belajar kontekstual?; Apa arti dan makna Indeks Prestasi Belajar?; Bagaimana persepsi mahasiswa STKIP Widya Yuwana tentang hubungan antara metode belajar kontekstual dan Indeks Prestasi Belajar mereka? Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep metode dan metode belajar kontekstual, menggali makna dari Indeks Prestasi Belajar, serta menganalisis sejauh mana metode belajar kontekstual dapat berkontribusi terhadap pencapaian Indeks Prestasi Belajar mahasiswa di STKIP Widya Yuwana.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional deskriptif. Menurut Sugiyono (2006:8), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data akan dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket yang kemudian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi bivariat untuk menguji hubungan antara variabel yang diteliti. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara numerik, sementara analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara metode belajar kontekstual dan Indeks Prestasi Belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta memberikan wawasan bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di STKIP Widya Yuwana.

## **II. PEMBAHASAN**

### **2.1. Kajian Teoritis**

#### **2.1.1. Metode Belajar Kontekstual**

Amri (2010:21) menyatakan bahwa metode belajar kontekstual adalah metode yang membantu mahasiswa mempraktekkan dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi di lingkungan mereka. Penggunaan metode ini dapat memotivasi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam pengembangan keluarga, warga negara, dan pekerjaan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002:5), metode belajar kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu mahasiswa menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mereka. Metode ini mendorong mahasiswa untuk melihat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan realita kehidupan sehari-hari.

Sanjaya (2006:109) menjelaskan bahwa metode belajar kontekstual menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diharapkan dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode belajar kontekstual bukan hanya mencakup pengalaman belajar yang terjadi di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mahasiswa membawa pengalaman tersebut keluar kelas, terutama ketika mereka dihadapkan pada masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini idealnya mengaitkan masalah dunia nyata dengan teori yang dipelajari di kelas, sehingga mahasiswa dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi sesuai dengan apa yang telah dipelajari (Kadir, 2013:36).

Secara keseluruhan, metode belajar kontekstual bertujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna, karena pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara fleksibel untuk mengatasi berbagai masalah dari satu konteks ke konteks lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode belajar kontekstual adalah metode yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang ada di sekitar mahasiswa.

#### **2.1.2. Indeks Prestasi Belajar**

Muhibbin Syah (2000:136) mengartikan belajar sebagai tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman belajar dan interaksi seseorang dengan lingkungan. Interaksi ini melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:700) mengartikan prestasi belajar sebagai hasil yang telah dicapai dari proses belajar yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Indeks Prestasi Belajar adalah rata-rata nilai dari seluruh matakuliah yang diambil oleh mahasiswa. Indeks Prestasi Semester (IP Semesteran) adalah indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar keseluruhan mata kuliah dalam satu semester. Dalam Buku Pedoman Akademik STKIP Widya Yuwana (2019:49) disebutkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan Sistem Kredit Semester (SKS) mata kuliah yang bersangkutan, kemudian dibagi dengan jumlah Sistem Kredit Semester (SKS) mata kuliah yang diambil.

Hardjana (1994:142) menyatakan bahwa tujuan penilaian secara berkala terhadap kegiatan belajar mahasiswa ialah untuk membantu perkembangan mahasiswa dalam usaha mencapai pendidikannya. Oleh karena itu, penilaian disertai dengan usaha, bimbingan, dan nasehat (UU 2 Tahun 1989, Pasal 43). Tujuan penilaian hasil pendidikan adalah untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah mencapai kemajuan belajar.

Menurut Anni (2004:11), faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik, seperti kesehatan tubuh, aspek psikis, seperti intelektual, emosional, motivasi, dan aspek sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor eksternal, di antaranya, adalah variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat, dan sebagainya.

### **2.1.3. Hubungan Antara Metode Belajar Kontekstual dengan Indeks Prestasi Belajar**

Metode belajar kontekstual merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Pemilihan metode belajar yang tidak tepat dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal (Aziz, 2010:19). Metode ini lebih menekankan pada proses keterlibatan mahasiswa secara aktif untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong mahasiswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006:263). Metode belajar kontekstual menuntut mahasiswa untuk belajar secara aktif dan kreatif serta mengaitkan proses belajar dengan pengalaman konkret secara langsung. Pengalaman ini membantu mengembangkan pengetahuan mahasiswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan utama dari penerapan metode belajar kontekstual adalah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dosen perlu memahami dan mengetahui posisi metode yang digunakan sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa

(Djamarah dan Zain, 2010:72). Pemilihan dan penggunaan metode belajar harus disesuaikan dengan situasi dan suasana belajar. Oleh karena itu, metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan tempat belajar (Ananda, 2019:110).

Ketepatan dalam memilih dan menerapkan metode belajar kontekstual berpengaruh terhadap kreativitas, aktivitas, kemandirian, dan prestasi belajar mahasiswa. Keberhasilan belajar mahasiswa, baik dalam proses belajar maupun pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar ditentukan oleh metode yang digunakan, termasuk metode belajar kontekstual. Mengingat kuatnya hubungan antara metode belajar kontekstual dan indeks prestasi belajar, maka institusi perguruan tinggi dan para dosen perlu berupaya untuk menerapkan metode ini dengan sebaik-baiknya guna meningkatkan indeks prestasi belajar mahasiswa.

## 2.2. Presentasi dan Diskusi Hasil Penelitian

Bagian ini mendiskusikan tentang hubungan metode belajar kontekstual, indeks prestasi belajar dan hubungan antara metode belajar kontekstual dengan indeks prestasi belajar.

### 2.2.1. Metode Belajar Kontekstual

Pengertian tentang metode belajar kontekstual disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Pengertian Metode Belajar Kontekstual

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		CS		KS	
		F	P	F	P	F	P	F	P
1	Metode belajar kontekstual adalah cara belajar yang tidak lepas dari konteks kehidupan sosial dan budaya masyarakat.	48	35.8	79	59.0	7	5.2	0	0
2	Metode belajar kontekstual ialah metode belajar yang memiliki hubungan erat dengan konteks kehidupan sosial dan budaya tertentu.	59	44.0	67	50.0	8	6.0	0	0
3	Metode belajar kontekstual bertujuan membantu mahasiswa menjalani kegiatan belajar secara lebih aktif, produktif dan inovatif.	60	44.8	65	48.5	9	6.7	0	0
4	Metode belajar kontekstual bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks kehidupan sosial dan budaya masyarakat tertentu.	63	47.0	62	46.3	9	6.7	0	0
5	Metode belajar kontekstual dapat memberikan pengetahuan baru kepada	62	46.3	66	49.3	6	4.5	0	0

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		CS		KS	
		F	P	F	P	F	P	F	P
	mahasiswa.								
6	Metode belajar kontekstual dapat memupuk kepekaan sosial dan budaya dalam diri mahasiswa.	62	46.3	62	46.3	10	7.5	0	0

Berdasarkan teori dan hasil analisis pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas 47,0% mahasiswa STKIP Widya Yuwana memahami pengertian metode belajar kontekstual. Meskipun demikian, masih ada 7,5% mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami pengertian metode belajar kontekstual. Amri (2010:21) mengatakan bahwa metode belajar kontekstual adalah metode yang membantu mahasiswa untuk mempraktikkan dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi yang ada di lingkungan mereka. Penggunaan metode ini dapat memotivasi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk pengembangan diri, keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas 47,0% mahasiswa STKIP Widya Yuwana memahami tujuan metode belajar kontekstual adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks sosial dan budaya masyarakat tertentu. Selain itu, mayoritas 46,3% mahasiswa STKIP Widya Yuwana juga memahami bahwa metode belajar kontekstual dapat memberikan pengetahuan baru kepada mereka. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002:5), metode belajar kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu mahasiswa untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mereka hadapi. Metode ini mendorong mahasiswa untuk melihat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Tujuan dari metode belajar kontekstual adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih bermakna, sehingga pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara fleksibel dalam berbagai situasi dan konteks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode belajar kontekstual adalah metode yang mengaitkan materi belajar dengan situasi dunia nyata yang terjadi di sekitar mahasiswa.

### 2.2.2. Indeks Prestasi Belajar

Pemahaman tentang indeks prestasi belajar mahasiswa oleh para responden disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Indeks Prestasi Belajar

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		CS		KS	
		F	P	F	P	F	P	F	P
1	Belajar adalah sebuah proses perubahan yang dialami mahasiswa dalam kaitannya dengan peningkatan pengetahuan dan perluasan wawasan sebagai akibat dari kegiatan belajar.	86	64.2	45	33.6	3	2.2	0	0
2	Prestasi belajar ialah hasil belajar yang dicapai mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu kurun waktu tertentu.	75	56.0	56	41.8	3	2.2	0	0
3	Indeks Prestasi Belajar adalah angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar selama satu semester penuh.	61	45.5	69	51.5	4	3.0	0	0
4	Indeks Prestasi Belajar ialah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar selama satu semester penuh.	63	47.0	68	50.7	3	2.2	0	0
5	Indeks Prestasi Belajar bertujuan untuk membantu mahasiswa mengetahui perkembangan dalam aspek kehidupan kognitif (kecerdasan berfikir), afektif (kecerdasan emosional), dan psikomotorik (kecerdasan/keterampilan bekerja) yang terjadi dalam diri mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar selama satu semester penuh.	70	52.2	61	45.5	2	1.5	1	0.7
6	Indeks Prestasi Belajar sangat bergantung pada faktor intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal) dari mahasiswa yang menjalani kegiatan belajar.	75	56.0	58	43.3	1	0.7	0	0

Berdasarkan teori dan hasil analisis pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas (64,2%) mahasiswa STKIP Widya Yuwana memahami tentang Indeks Prestasi Belajar (IPB) dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat 3,0% mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami konsep Indeks Prestasi Belajar. Indeks Prestasi Belajar merupakan rata-rata nilai dari seluruh mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa. Indeks Prestasi Semester (IP Semesteran) adalah indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar keseluruhan mata kuliah dalam satu semester. Dalam Buku Pedoman Akademik STKIP Widya Yuwana (2019:49) dijelaskan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hasil penilaian capaian

pembelajaran lulusan, yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah dan Sistem Kredit Semester (SKS) mata kuliah tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah SKS dari semua mata kuliah yang diambil.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas (45,5%) mahasiswa STKIP Widya Yuwana memahami bahwa Indeks Prestasi Belajar bertujuan untuk membantu mahasiswa mengetahui perkembangan dalam aspek kehidupan kognitif (kecerdasan berpikir), afektif (kecerdasan emosional), dan psikomotorik (keterampilan bekerja) setelah menyelesaikan kegiatan belajar selama satu semester penuh. Selain itu, mayoritas (52,2%) mahasiswa STKIP Widya Yuwana memahami bahwa Indeks Prestasi Belajar juga bertujuan untuk membantu mahasiswa mengetahui perkembangan diri dalam aspek kehidupan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri mereka setelah menjalani proses pembelajaran satu semester. Lebih lanjut, mayoritas (56,0%) mahasiswa STKIP Widya Yuwana memahami bahwa Indeks Prestasi Belajar sangat bergantung pada faktor intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal) yang memengaruhi mahasiswa dalam menjalani kegiatan belajar.

Muhibbin Syah (2000:136) mengartikan belajar sebagai suatu tahap perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap, yang merupakan hasil dari pengalaman belajar dan interaksi seseorang dengan lingkungan. Interaksi ini melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:700) mengartikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai dari proses belajar yang telah dilakukan. Menurut Anni (2004:11), faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik, seperti kesehatan tubuh; aspek psikis, seperti intelektual, emosional, dan motivasi; serta aspek sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor eksternal, di antaranya, mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat, dan lain-lain.

### 2.2.3. Hubungan Antara Metode Belajar Kontekstual dengan Indeks Prestasi Belajar

Hubungan antara metode belajar kontekstual dengan indeks prestasi belajar, disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hubungan Antara Metode Belajar Kontekstual dengan Indeks Prestasi Belajar

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		CS		KS	
		F	P	F	P	F	P	F	P
1	Pemilihan metode belajar kontekstual yang diterapkan mahasiswa	65	48.5	64	47.8	4	3.0	1	0.7

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		CS		KS	
		F	P	F	P	F	P	F	P
	berpengaruh positif terhadap meningkatnya prestasi belajar mahasiswa.								
2	Metode belajar kontekstual yang diterapkan mahasiswa dapat membantu mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar.	62	46.3	63	47.0	9	6.7	0	0
3	Penerapan metode belajar kontekstual berpengaruh terhadap peningkatan indeks prestasi belajar mahasiswa.	54	40.3	70	52.2	10	7.5	0	0
4	Penerapan metode belajar non-kontekstual menghambat perkembangan kreatifitas, inovasi dan semangat belajar mahasiswa.	39	29.1	69	51.5	20	14.9	6	4.5

Berdasarkan teori dan hasil analisis pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas (48,5%) mahasiswa STKIP Widya Yuwana, memahami hubungan antara metode belajar kontekstual dengan Indeks Prestasi Belajar. Meskipun demikian, masih terdapat 14,9% mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami hubungan tersebut. Ketepatan dalam memilih dan menerapkan metode belajar kontekstual dapat mempengaruhi kreativitas, aktivitas, kemandirian, dan prestasi belajar mahasiswa. Keberhasilan belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat sebagian besar ditentukan oleh metode belajar yang digunakan, termasuk metode belajar kontekstual.

Berdasarkan teori dan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas (46,3%) mahasiswa STKIP Widya Yuwana, memahami penerapan metode belajar kontekstual dapat membantu mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan belajar. Selain itu, 29,1% mahasiswa memahami bahwa penerapan metode belajar non-kontekstual dapat menghambat perkembangan kreativitas, inovasi, dan semangat belajar mahasiswa. Metode belajar kontekstual menuntut mahasiswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, serta mengaitkan proses belajar dengan pengalaman konkret secara langsung. Pengalaman tersebut dapat membantu mengembangkan pengetahuan mahasiswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, penggunaan metode belajar kontekstual bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

#### 2.2.4. Korelasi Antara Metode Belajar Kontekstual dengan Prestasi Belajar

Analisis korelasi pertama bertujuan untuk menganalisis metode belajar kontekstual (variabel X) sebagai cara belajar yang tidak terlepas dari konteks

kehidupan sosial dan budaya masyarakat, serta dampaknya terhadap beberapa variabel yang terkait dengan prestasi belajar (variabel Y). Variabel Y mencakup kreativitas belajar, penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan pengetahuan baru, kepekaan sosial, tingkat keberhasilan belajar, serta pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana penerapan metode belajar kontekstual dapat mempengaruhi aspek-aspek tersebut yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 5. Korelasi antara Metode Belajar Kontekstual dan Aspek-Aspek Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Pertanyaan	Person Korelasi Koefisien	Signifikan (P)
1	Metode belajar kontekstual bertujuan membantu mahasiswa menjalani kegiatan belajar secara lebih aktif, produktif dan inovatif.	.445**	.000
2	Metode belajar kontekstual bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks kehidupan sosial dan budaya masyarakat tertentu.	.378**	.000
3	Metode belajar kontekstual dapat memberikan pengetahuan baru kepada mahasiswa.	.342**	.000
4	Metode belajar kontekstual dapat memupuk kepekaan sosial dan budaya dalam diri mahasiswa.	.236**	.006
5	Indeks Prestasi Belajar adalah angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar selama satu semester penuh.	.326**	.000
6	Indeks Prestasi Belajar ialah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar selama satu semester penuh.	.261**	.002
7	Indeks Prestasi Belajar bertujuan untuk membantu mahasiswa mengetahui perkembangan dalam aspek kehidupan kognitif (kecerdasan berfikir), afektif (kecerdasan emosional), dan psikomotorik (kecerdasan/keterampilan bekerja) yang terjadi dalam diri mahasiswa.	.298**	.000
8	Pemilihan metode belajar kontekstual yang diterapkan mahasiswa berpengaruh positif terhadap meningkatnya prestasi belajar mahasiswa.	.155	.073
9	Metode belajar kontekstual yang diterapkan mahasiswa dapat membantu mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan belajar.	.364**	.000
10	Penerapan metode belajar kontekstual berpengaruh terhadap peningkatan indeks prestasi belajar mahasiswa.	.317**	.000

Metode Belajar Kontekstual (X) dan Kreativitas Belajar (Y): Analisis korelasi antara metode belajar kontekstual, yang tidak terlepas dari konteks kehidupan sosial dan budaya masyarakat (X), dengan kreativitas belajar (Y) menunjukkan adanya korelasi signifikan sebesar 0.239 ( $p = 0.006$ ), yang lebih kecil dari nilai tabel 0,01.

Metode Belajar Kontekstual (X) dan Penerapan Pengetahuan dalam Hidup Sehari-hari (Y): Analisis korelasi antara metode belajar kontekstual (X) dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Y) menunjukkan adanya korelasi signifikan sebesar 0.378 ( $p = 0.000$ ), yang lebih kecil dari nilai tabel 0,01.

Metode Belajar Kontekstual (X) dan Pengetahuan Baru kepada Mahasiswa (Y): Analisis korelasi antara metode belajar kontekstual (X) dan pengetahuan baru yang diterima mahasiswa (Y) menunjukkan adanya korelasi signifikan sebesar 0.342 ( $p = 0.000$ ), yang lebih kecil dari nilai tabel 0,01.

Metode Belajar Kontekstual (X) dan Kepekaan Sosial dan Budaya Mahasiswa (Y): Analisis korelasi antara metode belajar kontekstual (X) dan memupuk kepekaan sosial serta budaya dalam diri mahasiswa (Y) menunjukkan adanya korelasi signifikan sebesar 0.236 ( $p = 0.006$ ), yang lebih kecil dari nilai tabel 0,01.

Metode Belajar Kontekstual (X) dan Tingkat Keberhasilan Mahasiswa (Y): Analisis korelasi antara metode belajar kontekstual (X) dan tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa (Y) menunjukkan adanya korelasi signifikan sebesar 0.326 ( $p = 0.000$ ), yang lebih kecil dari nilai tabel 0,01.

Metode Belajar Kontekstual (X) dan Nilai Rata-Rata Mahasiswa (Y): Analisis korelasi antara metode belajar kontekstual (X) dan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa (Y) menunjukkan adanya korelasi signifikan sebesar 0.261 ( $p = 0.002$ ), yang lebih kecil dari nilai tabel 0,01.

Metode Belajar Kontekstual (X) dan Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif (Y): Analisis korelasi antara metode belajar kontekstual (X) dan pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif mahasiswa (Y) menunjukkan adanya korelasi signifikan sebesar 0.298 ( $p = 0.000$ ), yang lebih kecil dari nilai tabel 0,01.

Metode Belajar Kontekstual (X) dan Prestasi Belajar Mahasiswa (Y): Analisis korelasi antara metode belajar kontekstual (X) dan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa (Y) menunjukkan korelasi yang tidak signifikan sebesar 0.155 ( $p = 0.073$ ), yang lebih besar dari nilai tabel 0,01.

Metode Belajar Kontekstual (X) dan Keterlibatan Aktif Mahasiswa (Y): Analisis korelasi antara metode belajar kontekstual (X) dan keterlibatan lebih aktif serta sikap inovatif mahasiswa dalam kegiatan belajar (Y) menunjukkan adanya korelasi signifikan sebesar 0.364 ( $p = 0.000$ ), yang lebih kecil dari nilai tabel 0,01.

Metode Belajar Kontekstual (X) dan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa (Y): Analisis korelasi antara metode belajar kontekstual (X) dan peningkatan indeks prestasi belajar mahasiswa (Y) menunjukkan adanya korelasi signifikan sebesar 0.317 ( $p = 0.000$ ), yang lebih kecil dari nilai tabel 0,01.

Tabel 6. Korelasi Metode Belajar Kontekstual dengan Kreativitas dan Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Pertanyaan	Person Korelasi Koefisien	Signifikan (P)
1	Metode belajar kontekstual bertujuan membantu mahasiswa menjalani kegiatan belajar secara lebih aktif, produktif dan inovatif.	.239**	.006
2	Metode belajar kontekstual bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks kehidupan sosial dan budaya masyarakat tertentu.	.418**	.000
3	Metode belajar kontekstual dapat memberikan pengetahuan baru kepada mahasiswa.	.210*	.015
4	Metode belajar kontekstual dapat memupuk kepekaan sosial dan budaya dalam diri mahasiswa.	.347**	.000
5	Indeks Prestasi Belajar adalah angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar selama satu semester penuh.	.098	.261
6	Indeks Prestasi Belajar ialah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar selama satu semester penuh.	.212*	.014
7	Indeks Prestasi Belajar bertujuan untuk membantu mahasiswa mengetahui perkembangan dalam aspek kehidupan kognitif (kecerdasan berfikir), afektif (kecerdasan emosional), dan psikomotorik (kecerdasan/keterampilan bekerja) yang terjadi dalam diri mahasiswa	.085	.327
8	Indeks Prestasi Belajar sangat bergantung pada faktor intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal) dari mahasiswa yang menjalani kegiatan belajar.	.265**	.002
9	Pemilihan metode belajar kontekstual yang diterapkan mahasiswa berpengaruh positif terhadap meningkatnya prestasi belajar mahasiswa.	.223**	.010
10	Metode belajar kontekstual yang diterapkan mahasiswa dapat membantu mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan belajar.	.236**	.002
11	Penerapan metode belajar kontekstual berpengaruh terhadap peningkatan indeks prestasi belajar mahasiswa.	.129	.138

Kreativitas Belajar (Y): Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi signifikan antara metode belajar kontekstual (X) dengan kreativitas belajar (Y) sebesar 0.239\*\*. Nilai P sebesar 0.006 lebih kecil dari nilai tabel 0.01, yang menandakan bahwa korelasi ini signifikan.

Penerapan Pengetahuan dalam Hidup Sehari-hari (Y): Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi signifikan antara metode belajar kontekstual (X) dengan penerapan pengetahuan dalam hidup sehari-hari (Y) sebesar 0.418\*\*. Nilai P sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai tabel 0.01, yang menunjukkan korelasi yang signifikan.

Pengetahuan Baru yang Diperoleh Mahasiswa (Y): Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi signifikan antara metode belajar kontekstual (X) dengan pengetahuan baru yang diperoleh mahasiswa (Y) sebesar 0.210\*. Nilai P sebesar 0.015 lebih kecil dari nilai tabel 0.05, yang menunjukkan korelasi yang signifikan.

Kepekaan Sosial dan Budaya (Y): Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi signifikan antara metode belajar kontekstual (X) dengan kepekaan sosial dan budaya mahasiswa (Y) sebesar 0.347\*\*. Nilai P sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai tabel 0.01, yang menandakan korelasi yang signifikan.

Tingkat Keberhasilan yang Dicapai Mahasiswa (Y): Hasil analisis menunjukkan tidak adanya korelasi signifikan antara metode belajar kontekstual (X) dengan tingkat keberhasilan mahasiswa (Y), dengan nilai korelasi sebesar 0.098. Nilai P sebesar 0.261 lebih besar dari nilai tabel 0.01, yang menunjukkan bahwa korelasi ini tidak signifikan.

Nilai Rata-rata yang Diperoleh Mahasiswa (Y): Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi signifikan antara metode belajar kontekstual (X) dengan nilai rata-rata mahasiswa (Y) sebesar 0.212\*. Nilai P sebesar 0.014 lebih kecil dari nilai tabel 0.05, yang menandakan korelasi yang signifikan.

Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif (Y): Hasil analisis menunjukkan tidak adanya korelasi signifikan antara metode belajar kontekstual (X) dengan pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif mahasiswa (Y), dengan nilai korelasi sebesar 0.085. Nilai P sebesar 0.327 lebih besar dari nilai tabel 0.01, yang menunjukkan korelasi ini tidak signifikan.

Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa (Y): Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi signifikan antara metode belajar kontekstual (X) dengan faktor intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa (Y) sebesar 0.265\*\*. Nilai P sebesar 0.002 lebih kecil dari nilai tabel 0.01, yang menunjukkan korelasi yang signifikan.

Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa (Y): Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi signifikan antara metode belajar kontekstual (X) dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa (Y) sebesar 0.223\*\*. Nilai P sebesar 0.010 lebih kecil dari nilai tabel 0.01, yang menunjukkan korelasi yang signifikan.

Keterlibatan Mahasiswa Secara Aktif, Kreatif, dan Inovatif dalam Proses Belajar Mengajar (Y): Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi signifikan antara metode belajar kontekstual (X) dengan keterlibatan mahasiswa secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar mengajar (Y) sebesar 0.263\*\*. Nilai P sebesar 0.002 lebih kecil dari nilai tabel 0.01, yang menunjukkan korelasi yang signifikan.

Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa (Y): Hasil analisis menunjukkan tidak adanya korelasi signifikan antara metode belajar kontekstual (X) dengan indeks prestasi belajar mahasiswa (Y), dengan nilai korelasi sebesar 0.129. Nilai P sebesar 0.138 lebih besar dari nilai tabel 0.01, yang menunjukkan korelasi ini tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, metode belajar kontekstual menunjukkan korelasi signifikan dengan sebagian besar variabel yang diteliti, seperti kreativitas belajar, penerapan pengetahuan, kepekaan sosial dan budaya, faktor intrinsik dan ekstrinsik, peningkatan prestasi belajar, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Namun, tidak ditemukan korelasi signifikan dengan tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa, pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, afektif, dan indeks prestasi belajar mahasiswa.

### III. KESIMPULAN

Metode belajar kontekstual terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Penerapan metode ini meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa, mendorong kreativitas, dan inovasi dalam proses belajar, serta berkontribusi pada peningkatan indeks prestasi belajar. Sebaliknya, metode belajar non-kontekstual menghambat perkembangan kemampuan mahasiswa dalam aspek kreativitas dan semangat belajar. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan metode belajar kontekstual sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

Ananda. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Anni. (2004). *Psikologi belajar*. Unnes Press.
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Bumi Aksara.
- Buku Pedoman Akademik. (2019). *Program studi ilmu pendidikan*. STKIP Widya Yuwana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning-CLT)*. Depdiknas.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hardjana, I. (1994). *Kiat sukses studi di perguruan tinggi*. Kanisius.
- Sanjaya, W. (2000). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Syah, M. (2000). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.